

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan uji-t terlihat bahwa  $H_1$  yang berbunyi terdapat pengaruh positif metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa kelas X SMA Negeri 11 Jakarta diterima. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan data diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,18 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67, dengan demikian  $t_{hitung} (2,18) > t_{tabel} (1,67)$ , berarti  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa kelas X SMA Negeri 11 Jakarta.
2. Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token* mampu berpidato dengan baik. Hal ini terlihat dari kenaikan yang sangat signifikan pada siswa di kelas eksperimen dari hasil nilai *pretest* dan hasil nilai *posttest* siswa. Nilai rata-rata berpidato siswa pada tes awal (*pretest*) ialah sebesar 54,56, sedangkan nilai rata-rata berpidato siswa pada tes akhir (*posttest*) ialah sebesar 71,6. Pada kelas kontrol kemampuan awal siswa berpidato dengan rerata sebesar 50,2, sedangkan rata-rata hasil tes akhir berpidato siswa

sebesar 59,23. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan berpidato siswa di kelas kontrol masih sangat rendah, hal ini bisa saja disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya ialah metode pembelajaran.

3. Metode pembelajaran *Time Token* merupakan metode pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Penerapan metode ini pada pembelajaran berpidato dimodifikasi menjadi langkah-langkah metode *Time Token* yang sudah disesuaikan dengan ketiga tahapan dalam berpidato. Tahap pertama ialah tahap persiapan, dalam tahap ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi. Kelompok diskusi tersebut akan mendiskusikan sebuah topik pidato, tujuan pidato, judul pidato, menganalisis pendengar dan situasi, menyempitkan topik, mengumpulkan bahan kemudian mengembangkannya ke dalam sebuah kerangka uraian pidato, lalu menguraikannya secara detail dan melatih suara dengan nyaring melalui penggunaan kupon bicara. Pada tahap pelaksanaan, siswa diharuskan menguasai materi pidato yang sudah dibuat pada tahap persiapan. Siswa diharuskan berpidato selama delapan menit, dengan menggunakan metode berpidato ektemporan. Penggunaan kupon berbicara akan membuat semua siswa berpidato sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sehingga siswa mampu mengeluarkan gagasan-gagasannya dengan runtut, terarah, dan sistematis melalui waktu yang sudah ditentukan.

4. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada beberapa aspek kemampuan berpidato seperti, keakuratan dan keluasan gagasan, keruntutan penyampaian gagasan, penguasaan topik pidato, sikap pembicara mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik, struktur kalimat dan pilihan diksi, serta lafal yang mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran.
5. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya  $L_0(0,1220) < L_t(0,161)$  pada kelas eksperimen dan  $L_0(0,105) < L_t(0,161)$  pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada dua kelas  $\alpha = 0,05$ . Selain dilakukan uji normalitas dilakukan juga uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan ternyata sampel berasal dari varians yang homogen.
6. Hasil kenaikan kemampuan berpidato dengan penerapan metode *Time Token* terlihat pada enam aspek penilaian. Kenaikan tersebut terlihat pada 1) kemampuan berpidato dengan gagasan yang akurat dan luas; 2) kemampuan berpidato dengan keruntutan penyampaian gagasan; 3) kemampuan menguasai topik pidato; 4) kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik; 5) kemampuan berpidato dengan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kata yang tepat; 6) kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran. Kenaikan paling signifikan ialah pada aspek kemampuan berpidato

dengan gagasan yang akurat serta luas dan pada aspek kemampuan berpidato dengan keruntutan penyampaian gagasan.

7. Metode *Time Token* dapat dibuktikan memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpidato siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) guru yang memberikan masukan dan dukungan yang positif bagi peneliti; (2) tersedianya alat perekam yang baik, sehingga mampu merekam gambar dan suara dengan jelas; (3) tersedianya alat-alat pendukung penelitian seperti *stopwatch* dan kupon berbicara; (4) terciptanya lingkungan kelas yang menyenangkan; (5) kerjasama yang baik dengan siswa.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpidato pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Time Token* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Time Token*. Oleh karena itu, metode *Time Token* dapat digunakan dalam pembelajaran berpidato. Penggunaan metode ini bukan hanya dapat digunakan untuk berpidato saja, melainkan dapat digunakan untuk berdiskusi. Penerapan metode *Time Token* terhadap pembelajaran diskusi, ialah dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) membuat kelompok belajar *cooperative Learning*; (2) masing-masing kelompok belajar, akan membaca sebuah artikel utama dan beberapa artikel terkait; (3) di dalam kelompok masing-masing anggota kelompok mengungkapkan gagasan terkait dengan artikel utama

dan beberapa artikel terkait; (4) melalui penggunaan kupon berbicara, siswa mampu berdiskusi antarkelompok terkait dengan masalah yang terdapat dalam artikel tersebut. Secara lebih jelas, langkah-langkah pembelajaran tersebut terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran implikasi yang terdapat di lampiran 4.

Keunggulan dari metode ini disebabkan metode ini menggunakan kupon berbicara yang mengharuskan setiap siswa untuk ikut ambil bagian dalam pembicaraan. Dalam pembelajaran aspek berbicara, guru kecenderungan sulit untuk menyikapi anak-anak yang sangat pendiam maupun anak yang gemar berbicara. Penerapan dari metode ini pun tidak terlalu rumit, guru hanya perlu menyiapkan kupon berbicara, bisa dibuat dengan kertas warna-warni, serta mengatur siswa menjadi beberapa kelompok *cooperative learning*.

Penggunaan metode ini juga dapat mengembangkan karakter siswa untuk lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya di muka umum, bahkan siswa bisa saling menghargai antarsiswa lainnya dalam satu kelompok. Hal inilah yang menjadi nilai lebih dari penggunaan metode *Time Token*.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diupayakan kepada:

- a. Guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato dengan metode *Time Token* yaitu:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru lebih jeli dalam menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih mengerti dan menimbulkan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
2. Metode *Time Token* dapat diterapkan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia pada pembelajaran berpidato. Melalui penerapan metode ini siswa dilatih untuk mengembangkan gagasan secara akurat dan luas serta mampu untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang runtut. Selain itu, siswa dilatih terampil untuk mengorganisasi gagasan pidato melalui kupon berbicara. Metode ini juga membuat siswa lebih percaya diri, dan berani dalam mengemukakan gagasannya, hal ini terlihat dari siswa yang diberikan kesempatan untuk berlatih dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran ini tidak berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa. Hal inilah yang membuat metode ini dapat membuat siswa kreatif, dan menyenangkan proses pembelajaran.
3. Guru disarankan menggunakan metode *Time Token* karena metode ini merupakan metode pembelajaran alternatif yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan metode ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan berpidato siswa.

4. Guru diharapkan menggunakan metode *Time Token* sebagai salah satu pengembangan pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai-nilai kerjasama dan menghargai pendapat orang lain.
  5. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token*, diupayakan memperhatikan hal-hal berikut, agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, yaitu (a) kesiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan; (b) kesiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, dan alat ukur penilaian (c) mempersiapkan kupon berbicara, bisa dimodifikasi dengan seunik mungkin; (d) mempersiapkan alat perekam; (e) kondisi kelas yang menyenangkan; (f) kerja sama antarsiswa
- b. Siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran berpidato, yaitu:
1. Lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan gagasan dalam berpidato.
  2. Mengikuti langkah demi langkah pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, dan berkonsentrasi secara penuh.
- c. Peneliti selanjutnya, yaitu:
1. Mengembangkan metode *Time Token* dengan memodifikasi pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah disesuaikan.
  2. Peneliti dapat menggunakan metode ini, pada materi pelajaran yang lain seperti diskusi, wawancara, dan pementasan naskah drama.